



PEMANFAATAN MEDIA FILM PENDEK “MENYELAMATKAN BOBON DARI BULLYING” UNTUK MEMINIMALISIR TINDAKAN BULLYING PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 2 KALIBENING

Rohmattuloh¹, Pamungkas Stiya Mulyani², Firdaus³

¹Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur’an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 20-11-2025

Diperbaiki 25-12-2025

Diterima 23-01-2026

Kata Kunci:

Film pendek
Bullying
Pendidikan karakter
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media film pendek berjudul “Menyelamatkan Bobon dari Bullying” untuk meminimalisir tindakan bullying pada siswa kelas II SD Negeri 2 Kalibening Tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media film pendek untuk meminimalisir tindakan bullying, dan (2) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film pendek dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti bullying kepada siswa sekolah dasar. Proses pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan menonton film pendek memberikan dampak positif, di antaranya meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai dan menolak segala bentuk perundungan. Selain itu, kegiatan pra-pembelajaran seperti menyanyikan lagu anti bullying serta diskusi interaktif pasca-penayangan film turut mendukung proses pembelajaran yang holistik. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya perhatian siswa saat menonton, rasa bosan, dan kendala teknis seperti pencahayaan ruang kelas atau gangguan listrik. Namun demikian, pemanfaatan media film pendek ini terbukti mampu membangun karakter siswa yang lebih baik dengan dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Rohmattuloh

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur’an, Wonosobo, Indonesia

Email: zigoetuloh17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis siswa. Banyak siswa yang mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak jangka panjang dari bullying terhadap korban, termasuk masalah kesehatan mental, penurunan prestasi akademis, dan risiko isolasi sosial. Kesadaran yang rendah ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran pihak terkait dalam mencegah dan memahami bahaya perundungan disekolah yang pada akhirnya masih terjadi perilaku bullying di sekitar kita akan menjadi masalah kompleks yang sulit teratasi. (yulia fitria, 2022) Pendidikan yang menekankan pentingnya empati dan memahami konsekuensi dari tindakan negatif terhadap sesama, siswa memiliki tingkat akses yang bervariasi terhadap media, dengan beberapa di antaranya lebih banyak terpapar konten negatif yang mendukung tindakan bullying, hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pembelajaran mengenai konsekuensi bullying dalam kehidupan nyata, peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang dampak bullying dapat mengurangi kejadian bullying di kalangan siswa. (Hasanah N, 2021)

Media memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan persepsi siswa, sehingga paparan yang tidak sehat dapat memperburuk masalah bullying. Sebaliknya, kurangnya akses ke media positif dapat menghambat upaya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa memiliki akses yang berbeda-beda terhadap media, yang mempengaruhi tingkat keterpaparan mereka terhadap konten yang mendukung atau menolak tindak bullying, beberapa siswa mungkin lebih banyak terpapar pada konten yang menunjukkan atau memuliakan perilaku bullying, sedangkan yang lain mungkin lebih banyak terpapar pada konten yang mengecam tindakan tersebut (Pratama A, 2020)

Tingkat pengawasan orang tua terhadap aktivitas media anak-anak mereka sangat bervariasi, kurangnya pengawasan dapat membuat siswa lebih rentan terpapar konten yang tidak sesuai, termasuk materi yang mendukung tindakan bullying. Orang tua yang aktif mengawasi dan memfilter konten yang dikonsumsi anak-anak mereka cenderung lebih berhasil dalam mencegah keterlibatan anak dalam perilaku negatif. kurangnya pengawasan dapat menyebabkan anak-anak mengakses konten yang tidak sesuai, termasuk konten yang mendukung tindak bullying, pengawasan yang lebih ketat dan panduan dari orang tua dapat membantu anak-anak memahami dan menghindari konten negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap bullying. (Wijaya R, 2019).

Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil untuk memanfaatkan media film pendek sebagai alat pendidikan, keterbatasan ini dapat menghambat upaya untuk menggunakan media interaktif dan menarik dalam mendidik siswa tentang bullying dan dampaknya, Siswa mungkin kesulitan mengidentifikasi hubungan antara isu-isu yang diangkat dalam film pendek dengan situasi bullying yang mereka alami atau saksikan di kehidupan sehari-hari, kurangnya kemampuan ini dapat mengurangi efektivitas film pendek sebagai alat edukasi dan kampanye anti-bullying, oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu siswa menghubungkan pesan dalam film dengan realitas kehidupan mereka menilai sejauh mana penggunaan media film pendek dapat mengurangi tindak bullying dan meningkatkan kesadaran di antara siswa merupakan tantangan tersendiri. (Suryani L, 2022). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, guru, orang tua, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah tindakan bullying di sekolah.

2. METODE

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian di mana

di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif, karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusandi 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas II SD Negeri 2 Kalibening. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1. Observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. 2. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah. 3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan respon siswa. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemanfaatan media film pendek “menyelamatkan bobon dari bullying” untuk meminimalisir tindakan bullying pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Kalibening Tahun ajaran 2024/2025

Film pendek merupakan salah satu bentuk karya seni yang diciptakan oleh manusia dengan menggunakan kreativitas dan imajinasinya. Film pendek menampilkan sebuah cerita yang dapat mempengaruhi emosional para penontonnya, sehingga banyak siswa yang tertarik untuk menonton film. Film dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik karena dapat menampilkan cerita menggunakan gerakan, suara, dan gambar. (Fani Marlina Sari, 2024). Pemanfaatan media film pendek "Menyelamatkan Bobon dari Bullying" untuk meminimalisir tindakan bullying pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Kalibening. Terbukti memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran siswa kelas 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas, siswa-siswi kelas 2 SD Negeri 2 Kalibening dan observasi di dalam kelas, diperoleh bahwa, Pemanfaatan media film pendek sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap tindakan-tindakan bullying. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan audio visual mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep bullying melalui contoh yang ditampilkan dalam film pendek dengan judul “menyelamatkan bobon dari bullying”.

Kelebihan media film pendek adalah dapat memudahkan siswa dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Apalagi jika dilihat dari sudut pandang tujuan pembuatan film, dimana salah satunya adalah dapat digunakan sebagai bahan untuk dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. (Fransina, 2025)

Penayangan film dilakukan secara kondisional, tidak rutin terjadwal, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi fleksibel dan efektif. Durasi film yang terbilang singkat menjadi keunggulan karena mampu mempertahankan fokus siswa dengan usia yang masih dini sehingga cenderung tidak mudah bosan. Guru menggunakan pengantar sebelum menonton dan diskusi interaktif setelah menonton untuk menggali pemahaman siswa terhadap pesan film. Terdapat integrasi pembelajaran melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) seperti membuat poster anti-bullying yang memperkuat pesan moral film dalam bentuk praktik nyata. Strategi Pra-Pembelajaran yang Efektif Sebelum kegiatan menonton dimulai, dilakukan beberapa strategi pra-pembelajaran yang penting, di antaranya, Menyanyikan lagu anti bullying dan tepuk anti bullying sebagai bentuk pembiasaan yang membangun suasana emosional positif siswa Strategi ini terbukti meningkatkan kesiapan mental dan emosi siswa, membantu mereka lebih terbuka terhadap pesan moral di dalam film anti bullying. Guru menggunakan teknik bercerita dan analisis pesan film yang mudah dipahami oleh anak-anak

Sesudah film ditayangkan peserta didik mengadakan tanya jawab, dengan materi yang sudah dipersiapkan. Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat, jika peserta didik diberikan arahan apa yang harus diperhatikannya dalam sebuah film, dan bahwa mereka akan diberikan pertanyaan tentang isi film tersebut. (Umay 2019).

Kegiatan pasca-film seperti pembuatan karya kreatif (poster) menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, dukungan luar pembelajaran juga penting, Guru secara rutin mengingatkan tentang pentingnya anti bullying dalam kegiatan sekolah seperti upacara dan senam pagi. Kegiatan deklarasi dan penandatanganan banner anti bullying menjadi bentuk nyata komitmen sekolah dalam memberantas bullying. Faktor yang Pendukung Keberhasilan pemanfaatan media film pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor, Sarana dan prasarana lengkap seperti proyektor, laptop, dan sistem audio yang tersedia di sekolah. Kualitas guru yang kreatif dan peduli terhadap karakter siswa.

3.2 Kendala atau hambatan yang dialami dalam pemanfaatan media film pendek “menyelamatkan bobon dari bullying” untuk meminimalisir tindakan bullying pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 kalibening tahun ajaran 2024/2025.

Meskipun efektif, beberapa kendala yang muncul dapat ditemukan saat proses pembelajaran adapun kendala dari siswa adalah masih ada siswa yang tidak fokus, bosan, mengantuk, atau tidak memahami isi film. Bahkan ada siswa yang menggagu temanya selama menonton. Hal ini umum terjadi pada anak usia yang terbilang dini. Sementara Kendala dari guru, keterbatasan dalam teknik pengelolaan diskusi saat pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran yang terkait isu bullying. Sarana prasarana sesekali mengalami hambatan teknis, seperti gangguan listrik atau kondisi ruang kelas yang terlalu terang. Guru juga perlu manajemen kelas yang lebih efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Bukan saja kendala atau hambatan saja dengan faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan media film pendek, pertama, dari aspek sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti proyektor, laptop, iPad, dan pengeras suara. Hal ini menjadi pendukung utama dalam pemutaran film di kelas. Fasilitas yang tersedia memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dari sisi tenaga pendidik, guru mampu memanfaatkan sarana yang tersedia dengan baik dan berupaya mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mengemas film pendek tersebut menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya menayangkan film, tetapi juga mengadakan diskusi dan kegiatan lanjutan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor signifikan. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak di rumah, sehingga nilai-nilai anti-bullying yang diperoleh dari sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran orang tua menjadi pelengkap dari proses pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah.

Respon positif siswa turut mendukung keberhasilan media film pendek ini. Siswa menunjukkan antusiasme saat menonton film bersama teman-temannya, sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa, Cecilia Ayu Hanifah. Antusiasme ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dukungan dari kepala sekolah juga sangat menentukan. Kepala sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga memberi motivasi dan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Komitmen dari pimpinan sekolah menjadi pendorong bagi terlaksananya program pendidikan karakter berbasis media film ini.

Siswa masih memerlukan pengawasan oleh pihak sekolah dan bersinergi dengan lingkungan anak seperti peran orang tua, kebiasaan yang telah diterapkan sejak dini memiliki dampak yang besar dalam kehidupan anak dimasa yang akan datang. (Esme, 2023)

Namun dengan adanya kendala atau hambatan yang terjadi kepala sekolah SD Negeri 2 Kalibening menyatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah tergolong lengkap tinggal bagaimana guru mengoptimalkan sarana prasarana yang sudah ada.

Meski demikian, secara umum pelaksanaan program ini tetap berjalan dengan baik berkat antisipasi dari guru dan dukungan dari sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan media film pendek sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Kalibening menunjukkan hasil yang positif dalam meminimalisir tindakan bullying, meskipun tetap perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaannya.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran sangat efektif sebagai sarana edukatif terhadap tindakan bullying. Film berjudul “Menyelamatkan Bobon dari Bullying” mampu menarik perhatian siswa, menanamkan nilai-nilai moral, serta membantu siswa memahami dampak negatif dari bullying melalui cerita yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka. Pelaksanaan kegiatan menonton film pendek dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi siswa dan jadwal pembelajaran. Dengan dukungan dan pembiasaan sebelum pembelajaran, seperti menyanyikan lagu dan tepuk anti bullying, serta diskusi interaktif setelah pemutaran film, proses pembelajaran menjadi lebih menyentuh dan membekas dalam perilaku siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna, serta dukungan pihak sekolah dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media film pendek antara lain kurangnya perhatian siswa selama pemutaran film, perbedaan pemahaman siswa terhadap isi film, rasa bosan atau mengantuk saat menonton, serta keterbatasan guru dalam pengelolaan diskusi. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan listrik atau pencahayaan kelas yang tidak mendukung juga menjadi hambatan tersendiri. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pemanfaatan media film pendek ini memberikan dampak positif dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menolak segala bentuk tindakan bullying, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Esme Anggriyane, Afif Azhar Abdulkhair Jayadie, Rika Nor Afipah, Galuh Nor Ramadhia, dan Muhamad Zainudin,(2023) *"Mengatasi Bullying dengan Edukasi dan Pendidikan Karakter pada Anak usia Sekolah Melalui Media Audiovisual"*, 1 (2), 105
- Fani Marlina Sari dkk, (2025). *"Analisis penggunaan media film dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pancasila sekolah dasa*, jurnal pendidikan, 4,129
- Fransina Alfonsina Izaac, Fajrin Violita, (2025). *Namai, Kenali dan Akhiri Bullying; Edukasi melalui media film pendek pada siswa sekolah dasar*, jurnal masyarakat mandiri, 9. (1),363
- Hasanah, N. (2021)*Peran Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Pratama, A. (2020) *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Komunikasi dan Media.
- Rusandi. Muhammad rusli, (2021) *Merancang penelitian kualitatif deskriptif dan studi kasus*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2, (1), hal 2.
- Suryani, L. (2022), *Akses Teknologi dan Kesenjangan Digital di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(4), 98-104.
- Sofiah, 2025, hasil wawancara dengan Wali kelas 2 SD Negeri 2 Kalibening, Kec. Sukoharjo Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, wawancara 16 mei 2025, Kalibening, sukoharjo, wonosobo
- Tono, 2025, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kalibening, wawancara 16 mei 2025, Kalibening, sukoharjo, wonosobo
- Wijaya, R. *Pengawasan Orang Tua dan Dampaknya terhadap Penggunaan Media oleh Anak*. Jurnal Psikologi Anak
- Yulia Fitria, Ahmad efendi,(2022) *Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan perundungan (bullying dan cyberbullying) di SMP unggulan habibulloh*, jurnal pengabdian masyarakat,1,(3),15
- Cecilia Ayu Hanifah, 2025, hasil wawancara dengan siswa kelas 2 SD Negeri 2 Kalibening, Kec. Sukoharjo Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, wawancara 16 mei 2025, Kalibening, sukoharjo, wonosobo